

Pendampingan dan Pengembangan Bakat Anak di Sumpang Saloe Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng melalui Program Lomba Kreasi Islami

Murniati¹, Dian Pramana Putra², Akramunnisa³

¹³ Universitas Cokroaminoto Palopo

² Universitas Muhammadiyah Makassar

murniaticokro@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

*Pengembangan
Bakat Anak; Lomba
Kreasi Islami;
Pendampingan
Berbasis
Masyarakat;
Kreativitas Anak;
Pendidikan Islam*

Copyright © 2026
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Pendidikan Islam berbasis masyarakat dapat memberikan kesempatan yang bermakna bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat, kreativitas, keterampilan keagamaan, dan kepercayaan diri. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan dan mendukung pengembangan bakat anak-anak di Sumpang Saloe, Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng, melalui Program Lomba Kreasi Islami. Program ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan “Lomba Semarak Ramadhan 1447 H” pada 14–16 Maret 2026. Pelaksanaan program memadukan pendampingan partisipatif, bimbingan teknis, kompetisi, evaluasi, dan pemberian apresiasi. Kegiatan utama meliputi hafalan surah-surah pendek, lomba adzan, serta kegiatan kreativitas dan mewarnai bernuansa Islami. Hasil pengamatan kualitatif selama pelaksanaan program menunjukkan tingginya antusiasme peserta, meningkatnya keberanian untuk tampil di depan umum, semakin baiknya perhatian terhadap teknik membaca Al-Qur’an dan mengumandangkan adzan, serta aktifnya ekspresi kreativitas melalui karya visual. Program ini juga mendorong terciptanya kompetisi yang sehat, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta membangun kolaborasi antara anak-anak, keluarga, masyarakat, dan tim pengabdian kepada masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kompetisi tidak hanya dapat berfungsi sebagai kegiatan rekreatif selama bulan Ramadhan, tetapi juga sebagai strategi kontekstual untuk mengembangkan bakat anak dan membentuk karakter Islami.

Pendahuluan

Kreativitas dan bakat merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama ketika proses pembinaan dipadukan dengan pendidikan agama dan moral. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan, menemukan cara penyelesaian yang beragam, dan mengekspresikan diri secara orisinal (Wagner et al., 2021; Harmonis & Tupliati, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam di masyarakat, ruang pengembangan bakat dapat dihadirkan melalui kegiatan yang memadukan pembelajaran, praktik keagamaan, seni, dan pengalaman tampil di depan orang lain. Pola kegiatan seperti ini penting karena anak tidak hanya menerima pengetahuan secara verbal, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan, berinteraksi, dan menunjukkan potensi yang dimiliki.

Fokus pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak, karakter, rasa percaya diri, dan kebiasaan positif (Shanty & Fiandari, 2024; Halimatussakdiah, 2023). Pendidikan agama perlu menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk berpikir kreatif dan kritis sehingga nilai-nilai agama dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah et al., 2020; Halimatussakdiah, 2023). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan adalah lomba keagamaan dan kreativitas anak. Selain menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, kegiatan kompetitif yang didampingi secara edukatif dapat menjadi ruang untuk melatih keberanian, kedisiplinan, ekspresi diri, dan pemahaman nilai-nilai Islam (Puspaningrum et al., 2021; Aziz et al., 2024).

Program Lomba Kreasi Islami ditempatkan sebagai media pendampingan, bukan sekadar ajang menentukan pemenang. Melalui cabang hafalan surat pendek, adzan, serta kegiatan kreativitas dan mewarnai bernuansa Islami, anak memperoleh ruang untuk mengembangkan kemampuan yang berbeda. Hafalan mendorong ketekunan dan ketepatan bacaan; adzan melatih keberanian, pengucapan, dan penghayatan; sedangkan kegiatan seni memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi, ketelitian, dan rasa estetis. Kegiatan yang dirancang dengan pendampingan juga dapat memperkuat kepercayaan diri dan interaksi sosial peserta (Nisa & Zunairoh, 2022; Akishina et al., 2022). Dengan demikian, kompetisi dapat diarahkan sebagai sarana pembinaan nilai Islami sekaligus pengembangan potensi diri secara menyeluruh (Wahdaniah et al., 2022; Puspaningrum et al., 2021).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, program pengabdian ini bertujuan melaksanakan pendampingan dan pengembangan bakat anak di Sumpang Saloe, Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng, melalui Program Lomba Kreasi Islami. Kegiatan diarahkan untuk menyediakan ruang belajar yang partisipatif, memperkuat keberanian anak menampilkan kemampuan, memfasilitasi kreativitas, serta meningkatkan ketertarikan terhadap aktivitas keagamaan. Hasil pelaksanaan diharapkan dapat menjadi pengalaman praktis bagi masyarakat dalam merancang kegiatan pembinaan anak yang edukatif, menyenangkan, dan relevan dengan lingkungan sosial-keagamaan setempat (Risal et al., 2024; Ulfajri & Maysa, 2022).

Metode

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dengan beberapa tahapan, yaitu observasi dan koordinasi awal, sosialisasi, pendampingan teknis, pelaksanaan lomba, serta evaluasi. Tahapan tersebut digunakan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi peserta dan lingkungan pelaksanaan sehingga program dapat berlangsung secara terarah dan tetap memberi ruang bagi keterlibatan anak serta masyarakat (Umar et al., 2022; Djafri & Syaripudin, 2024).

A. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan di lokasi kegiatan di Sumpang Saloe, Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng, untuk melihat kondisi tempat pelaksanaan, karakter umum peserta, kesiapan sarana, serta dukungan masyarakat. Tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan, terutama berkaitan dengan kesiapan anak mengikuti lomba, keberanian tampil, serta kebutuhan teknis pada masing-masing cabang kegiatan. Hasil observasi menjadi dasar bagi tim untuk menyesuaikan bentuk arahan, pembagian kegiatan, dan dukungan selama program berlangsung.

B. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan tujuan program, jenis kegiatan, mekanisme pelaksanaan, kriteria umum penilaian, dan bentuk apresiasi kepada peserta. Anak-anak diberi pemahaman bahwa kegiatan bukan hanya berorientasi pada menang atau kalah, tetapi merupakan kesempatan untuk belajar, berlatih, berkreasi, dan menunjukkan kemampuan. Sosialisasi juga berfungsi membangun kesiapan psikologis peserta agar lebih percaya diri dan aktif mengikuti rangkaian kegiatan.

C. Pelatihan

Pendampingan teknis disesuaikan dengan cabang kegiatan. Pada hafalan surat pendek, anak dibimbing memperbaiki kelancaran, makhraj, tajwid, serta melakukan muraja'ah agar hafalan lebih mantap. Pada cabang adzan, pendampingan mencakup ketepatan lafaz, makhraj, intonasi, pengaturan napas, serta adab ketika mengumandangkan adzan. Pada kegiatan kreativitas dan mewarnai bernuansa Islami, peserta diarahkan dalam pemilihan warna, kerapian, komposisi, dan ketelitian. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta tidak hanya memahami kriteria lomba, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat digunakan setelah kegiatan selesai.

D. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan hasil pendampingan dalam kegiatan Lomba Kreasi Islami. Berdasarkan dokumentasi program, kegiatan dikemas

dalam “Lomba Semarak Ramadhan 1447 H” dan berlangsung pada 14–16 Maret 2026 di Sumpang Saloe. Anak mempraktikkan kemampuan sesuai cabang yang diikuti, sedangkan tim pelaksana memberikan arahan, menjaga keteraturan kegiatan, serta menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan ramah anak.

E. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi, keberanian tampil, ketepatan pelaksanaan pada cabang keagamaan, kreativitas karya, dan kedisiplinan peserta. Penilaian lomba disesuaikan dengan karakter masing-masing cabang, sedangkan hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pendampingan dan pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sumpang Saloe, Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng, dalam rangkaian kegiatan “Lomba Semarak Ramadhan 1447 H” pada 14–16 Maret 2026. Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan anak-anak, tim pendamping, orang tua, dan masyarakat dalam suasana kegiatan keagamaan yang partisipatif. Uraian hasil mencakup pelaksanaan pendampingan, kegiatan lomba, pemberian penghargaan, dan evaluasi program.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Rangkaian Program Lomba Kreasi Islami dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi dan koordinasi awal	Dalam rangkaian 14–16 Maret 2026	Sumpang Saloe, Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng
2.	Sosialisasi dan pendampingan peserta	Dalam rangkaian 14–16 Maret 2026	
3.	Lomba hafalan surat pendek	Dalam rangkaian 14–16 Maret 2026	
4.	Lomba adzan	Dalam rangkaian 14–16 Maret 2026	
5.	Lomba kreativitas/mewarnai Islami	Dalam rangkaian 14–16 Maret 2026	
6.	Evaluasi dan pemberian penghargaan	Dalam rangkaian 14–16 Maret 2026	

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Lomba Kreasi Islami di Sumpang Saloe diarahkan untuk mengembangkan bakat, kreativitas, keberanian, dan keterampilan keagamaan anak. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan identitas Program Pengabdian Masyarakat Universitas Cokroaminoto Palopo, Fakultas Teknik Komputer, dengan tema “Lomba Semarak Ramadhan 1447 H”. Dalam artikel ini, program tersebut diposisikan sebagai kegiatan pendampingan dan pengembangan bakat melalui cabang hafalan surat pendek, adzan, serta kegiatan kreativitas dan mewarnai bernuansa Islami. Setiap cabang memberi pengalaman belajar yang berbeda, tetapi seluruhnya diarahkan untuk membangun kepercayaan diri dan semangat belajar anak.

Kondisi pelaksanaan memperlihatkan kegiatan berlangsung di lingkungan tempat ibadah yang juga menjadi ruang interaksi masyarakat. Anak-anak mengikuti kegiatan dalam kelompok, didampingi oleh tim pelaksana dan orang dewasa di sekitar mereka. Situasi tersebut mendukung pendekatan pembinaan berbasis komunitas karena proses pengembangan bakat tidak hanya berlangsung melalui instruksi formal, tetapi juga melalui dukungan sosial, keteladanan, dan keterlibatan masyarakat. Pola pembinaan seperti ini relevan dengan upaya memperkuat pengalaman belajar keislaman yang aktif dan kontekstual (Risal et al., 2024; Ulfajri & Maysa, 2022; Nabilla et al., 2026).

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu kekuatan program. Kehadiran pendamping, keluarga, dan warga di sekitar lokasi membuat anak memiliki ruang yang aman untuk berlatih dan tampil. Program tidak hanya menguji kemampuan peserta, tetapi juga memberikan pengalaman sosial berupa dukungan, apresiasi, dan kompetisi yang sehat. Dokumentasi keterlibatan peserta dan masyarakat ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Lokasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program

Pendampingan dilakukan selama rangkaian kegiatan dengan memberikan arahan sesuai kebutuhan peserta. Pada kegiatan kreativitas, anak-anak diarahkan untuk bekerja secara mandiri sambil tetap memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Pendamping tidak mengambil alih pekerjaan anak, tetapi berfungsi memberi contoh, menjelaskan aturan, menjaga suasana kegiatan, dan mendorong peserta menyelesaikan tugas dengan percaya diri.

Suasana kegiatan menunjukkan partisipasi yang aktif. Anak-anak bekerja pada meja belajar sederhana, berinteraksi dengan teman sebaya, dan memperoleh dukungan dari pendamping. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengembangan bakat dapat berlangsung secara alami ketika anak diberikan ruang untuk mencoba, berkreasi, dan mendapatkan umpan balik. Dokumentasi pendampingan dan aktivitas peserta ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan dan Aktivitas Peserta Lomba Kreasi Islami

Selain kegiatan kreativitas, program juga memberi ruang bagi bakat keagamaan melalui hafalan surat pendek dan adzan. Pendampingan pada kedua cabang tersebut menekankan latihan bertahap, pengulangan, ketepatan pelafalan, serta keberanian tampil. Anak tidak hanya diminta menunjukkan kemampuan akhir, tetapi terlebih dahulu diberikan arahan agar memahami aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam penampilan.

Setelah tahap pendampingan, peserta mempraktikkan kemampuan dalam kegiatan lomba. Proses ini menjadi kesempatan bagi anak untuk mengelola rasa gugup, mengikuti aturan, menerima penilaian, dan belajar menghargai peserta lain. Dengan demikian, pengalaman lomba tidak berhenti pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembentukan sikap dan keterampilan sosial.

Pelaksanaan Lomba Kreasi Islami berlangsung dengan antusias. Pada cabang hafalan, perhatian diarahkan pada kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan. Pada cabang adzan, penilaian menekankan kejelasan suara, makhraj, kelancaran, dan penghayatan. Pada kegiatan kreativitas dan mewarnai, aspek yang diperhatikan meliputi kerapian, komposisi, kreativitas, dan penyelesaian karya. Dokumentasi juga memperlihatkan adanya pemberian piala dan sertifikat sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha peserta.

Cabang hafalan surat pendek merupakan sarana untuk melatih konsistensi anak dalam menghafal dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan tertib. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membangun keberanian untuk menyampaikan hafalan di hadapan orang lain. Aspek yang diperhatikan meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan, serta ketertiban dalam melafalkan ayat-ayat suci (Wahyuningsih et al., 2022; Nabilla et al., 2026).

Dalam proses pendampingan, kemampuan peserta menunjukkan keragaman. Sebagian anak lebih siap tampil, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan pengulangan dan dukungan untuk mengurangi rasa gugup. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan sebelum kompetisi, karena proses latihan membantu anak memahami kekuatan dan bagian yang perlu diperbaiki. Pendampingan juga mendorong peserta memandang hafalan sebagai proses belajar berkelanjutan, bukan hanya materi yang harus ditampilkan saat lomba.

Hasil pengamatan selama program menunjukkan bahwa anak mengikuti cabang keagamaan dengan serius dan berusaha menampilkan kemampuan terbaik. Karena dokumentasi yang tersedia tidak memuat rekap angka peserta maupun skor penilaian secara rinci, hasil kegiatan dalam artikel ini disajikan secara kualitatif melalui keterlibatan peserta, keberanian tampil, dan bentuk apresiasi yang diberikan setelah penilaian.

Pemberian penghargaan kepada peserta yang memperoleh hasil terbaik menjadi bagian dari penguatan motivasi. Piala dan sertifikat tidak semata-mata diposisikan sebagai simbol kemenangan, tetapi sebagai pengakuan terhadap proses latihan, kedisiplinan, dan keberanian anak. Dokumentasi pemenang salah satu cabang keagamaan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pemenang Cabang Lomba Keagamaan

Pengalaman mengikuti lomba memberikan ruang bagi anak untuk belajar tampil di depan umum, menerima hasil penilaian, dan menghargai pencapaian peserta lain. Pada tingkat pembinaan, pengalaman semacam ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi agar anak terus memperbaiki kemampuan keagamaannya setelah program berakhir.

Cabang adzan menjadi salah satu bentuk pengembangan bakat yang tampak jelas dalam dokumentasi kegiatan. Mengumandangkan adzan membutuhkan kelancaran lafaz, ketepatan makhraj, kejelasan suara, pengaturan napas, dan penghayatan (Yanto et al., 2022; Umar et al., 2022). Pendampingan pada cabang ini diarahkan agar anak memahami teknik dasar sekaligus makna adzan sebagai bagian dari syiar Islam.

Saat tampil, peserta berhadapan dengan situasi nyata berupa mikrofon, ruang terbuka, dan audiens. Kondisi tersebut menjadi latihan langsung untuk mengelola rasa gugup dan membangun keberanian. Penampilan peserta menunjukkan bahwa lomba dapat digunakan sebagai sarana praktik yang lebih kontekstual dibandingkan latihan individual. Dokumentasi pelaksanaan cabang adzan ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Lomba Adzan dan hafalan jus

Pelaksanaan lomba adzan memberi pengalaman bagi peserta untuk menerapkan hasil latihan secara langsung. Anak belajar menjaga ketenangan, mengatur suara, dan menyelesaikan penampilan di hadapan orang lain. Dampak utama yang terlihat secara kualitatif adalah tumbuhnya keberanian untuk tampil dan meningkatnya perhatian peserta terhadap aspek teknis pelafalan. Pengalaman tersebut juga dapat memperkuat kesiapan anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid atau mushalla.

Kegiatan kreativitas dan mewarnai bernuansa Islami menjadi ruang lain untuk mengembangkan bakat anak. Kegiatan ini melatih keterampilan motorik halus, imajinasi, ketelitian, dan kemampuan memilih kombinasi warna. Dalam konteks seni Islami, aktivitas tersebut juga dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk memperkenalkan keindahan visual dan simbol-simbol keagamaan (Isnaini et al., 2022; Wagner et al., 2021; Wahdaniah et al., 2022).

Dokumentasi menunjukkan anak-anak bekerja dengan penuh perhatian pada meja belajar, didampingi oleh tim pelaksana. Hasil kegiatan memperlihatkan keragaman cara peserta menyelesaikan tugas. Perbedaan pilihan warna, kerapian, dan penyelesaian karya menunjukkan adanya ruang ekspresi individual di dalam kegiatan yang sama (Wahdaniah et al., 2022; Puspaningrum et al., 2021).

Penilaian pada cabang kreativitas menekankan kerapian, kreativitas, komposisi, dan ketuntasan karya. Pendampingan dilakukan tanpa menyeragamkan hasil akhir sehingga anak tetap memiliki ruang untuk menentukan pilihan dan mengekspresikan gagasannya. Dokumentasi aktivitas kreativitas ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan Lomba Kreativitas dan Mewarnai Bernuansa Islami

Kegiatan kreativitas memperlihatkan bahwa kompetisi dapat tetap menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Anak tidak hanya mengejar hasil penilaian, tetapi juga berlatih fokus, menyelesaikan karya, serta berinteraksi dengan pendamping dan peserta lain. Dengan desain kegiatan yang tepat, lomba dapat menjadi media untuk memperkuat rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui karya visual.

Secara keseluruhan, Lomba Kreasi Islami menghadirkan pengalaman belajar yang variatif. Peserta berinteraksi dengan aktivitas keagamaan, seni, penampilan di depan umum, penilaian, dan apresiasi. Kombinasi tersebut mendorong anak untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memberi ruang bagi beragam bentuk bakat. Kompetisi yang didampingi secara edukatif dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan kreativitas dan pemahaman keagamaan dalam bentuk yang lebih kontekstual (Nisa & Zunairoh, 2022; Akishina et al., 2022; Aziz et al., 2024).

Pemberian penghargaan merupakan bagian penting dari penutupan kegiatan. Dokumentasi menunjukkan para pemenang menerima piala, sertifikat, dan paket apresiasi. Penghargaan tersebut diharapkan menjadi penguat motivasi, bukan tujuan tunggal program. Apresiasi dapat membantu anak menghargai usaha, proses latihan, dan pencapaian, sekaligus mendorong peserta lain untuk terus mengembangkan kemampuan. Dokumentasi pemberian penghargaan ditampilkan pada Gambar 6 (Hamzah et al., 2020; Nisa & Zunairoh, 2022).



Gambar 6. Pemberian Penghargaan kepada Para Pemenang Lomba

Evaluasi Program

Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa program berhasil menyediakan ruang bagi anak-anak di Sumpang Saloe untuk menampilkan kemampuan, berlatih percaya diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang menyenangkan. Bentuk bakat yang muncul tidak terbatas pada kemampuan verbal dan hafalan, tetapi juga mencakup keberanian tampil serta kreativitas visual. Dukungan masyarakat dan suasana kegiatan yang partisipatif menjadi faktor penting karena anak memperoleh apresiasi langsung dari lingkungan sosialnya. Ke depan, pendampingan perlu dibuat lebih berkelanjutan agar kemampuan yang muncul selama lomba dapat terus dilatih melalui kegiatan rutin.

Simpulan

Program “Pendampingan dan Pengembangan Bakat Anak di Sumpang Saloe Kecamatan Lilirilau Kab. Soppeng melalui Program Lomba Kreasi Islami” memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri melalui rangkaian kegiatan yang dikemas dalam “Lomba Semarak Ramadhan 1447 H”. Kegiatan pada 14–16 Maret 2026 memadukan pendampingan, praktik, kompetisi, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan, anak menunjukkan antusiasme tinggi, keberanian untuk tampil, keterlibatan aktif dalam aktivitas kreatif, serta kesungguhan mengikuti cabang keagamaan. Dukungan tim pendamping, keluarga, dan masyarakat juga memperkuat suasana belajar yang partisipatif. Dengan demikian, Lomba Kreasi Islami dapat digunakan sebagai strategi pengabdian berbasis komunitas untuk memfasilitasi pengembangan bakat anak sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengalaman yang menarik dan kontekstual.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, kegiatan serupa disarankan tidak berhenti pada pelaksanaan lomba. Pendampingan lanjutan dapat dilakukan melalui latihan berkala untuk hafalan, adzan, seni Islami, atau bentuk kreativitas lain yang sesuai dengan minat anak. Dokumentasi hasil penilaian dan perkembangan peserta juga perlu diperkuat agar dampak program dapat dievaluasi secara lebih terukur. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pengelola tempat ibadah, orang tua, dan masyarakat dapat diperluas sehingga pengembangan bakat anak menjadi agenda pembinaan yang berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Akishina, E. M., Olesina, E. P., & Mazanov, A. I. (2022). Influence of competitive activity on the development of self-realization among adolescents. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(2), 927. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22361>
- Aziz, A., Asiah, S., & Rabiannur, R. (2024). Festival Islamic Good Child sebagai sarana penanaman nilai religius. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 3(1), 23-35. <https://doi.org/10.33558/alihsan.v3i1.9540>

- Djafri, M. T., & Syaripudin, A. (2024). Pengabdian masyarakat berbasis revitalisasi syiar Islam: Meningkatkan kualitas keagamaan melalui program pembinaan terpadu di Desa Kurusumange. *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135-148. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1527>
- Halimatussakdiah. (2023). Child education in the household Islamic education management perspective. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 8(1), 103-120. <https://doi.org/10.15575/ath.v8i1.22933>
- Hamzah, H., Sukenti, D., & Tambak, S. (2020). Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 582-589. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i4.16759>
- Harmonis, M., & Tupliati, T. (2021). Spiritual educational: Model pembelajaran dalam melejitkan kecerdasan ruhani anak. *Tafaquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 9(2), 201-220. <https://doi.org/10.52431/tafaquh.v9i2.491>
- Isnaini, L., Rohayah, A. A., & Asiah, S. (2022). Pelatihan seni kaligrafi di MI Al Hikmah Tambun Selatan. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 1(2), 109-117. <https://doi.org/10.33558/alihsan.v1i2.5737>
- Nabilla, C. M., Ridwan, H., & Faidah, N. H. (2026). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui program religius dan edukatif, interaktif di TPA Al-Amanah Saddaqiyah Unit 342. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 201-214. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i2.590>
- Nisa, V. K., & Zunairoh, Y. (2022). Menumbuhkan rasa percaya diri anak dan interpersonal skill melalui individual competition di Dusun Jombok. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83-93. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.75>
- Puspaningrum, Y., Zuhria, S. A., Sulton, M., & Baharudin, M. (2021). Upaya peningkatan kreativitas dan karakter anak Islami melalui lomba kreasi santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83-86. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v2i2.2042>
- Risal, A. A. N., Kaswar, A. B., & Surianto, D. F. (2024). Pendidikan berbasis masyarakat: Transformasi pendidikan dan keterampilan di Kampung Pemulung Makassar. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 54-60. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i2.2239>
- Shanty, B. M., & Fiandari, Y. R. (2024). Pendampingan Muslimah character building di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dinoyo. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 202-208. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i1.3840>
- Ulfajri, R. Z., & Maysa, S. (2022). Peran orangtua terhadap keikutsertaan anak pada kegiatan keagamaan di Gampong Jeulingke, Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 91-99. <https://doi.org/10.22373/jrprm.v2i1.1126>
- Umar, U., Syarifuddin, S., & Ihwan, I. (2022). Penguatan pemahaman bidang sosial dan keagamaan bagi masyarakat melalui kegiatan KKN-PAR di Kelurahan Oi

- Fo'o Kota Bima. *TAROA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-38.
<https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.740>
- Wagner, I., Akishina, E. M., & Olesina, E. P. (2021). Creative artistic and musical activity of the child as a process of socialization. *Rast Musicology Journal*, 9(3), 3043-3062. <https://doi.org/10.12975/rastmd.2021937>
- Wahdaniah, W., Nur, T., Nurhasanah, N., Kadir, M., & Sardiyannah, S. (2022). Perlombaan Kreasi Seni Islami (PERISAI) di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-9.
<https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i1.1063>
- Wahyuningsih, S., Qadrianti, L., & Al Amin. (2022). Pembinaan hafalan surah pendek, doa-doa dan adab harian di TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-14.
<https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i1.1045>
- Yanto, A. F., Hidayat, F., Naimin, Sofariyah, A. I., & Setiabud, D. I. (2022). Kumandang adzan ditinjau dari aspek sosial budaya dan agama dalam perspektif teologi Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 71-82.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.465>